

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya, bahkan juga seluruh pribadinya.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, sebab melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek manusia. Pendidikan berisikan interaksi antara manusia, terutama antara terdidik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Allah Swt. telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), cet ke-4, h.76

² M. I. Sulaiman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994) h. 163-164.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11) [المجادلة/11]

Berdasarkan dari isi kandungan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa Allah Swt. memberikan jaminan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan sejahtera dalam kehidupannya, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang.⁴ Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Secara tegas disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pelajaran yang didapatkan melalui proses pendidikan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan akan terlihat pada tujuan pendidikan nasional. pendidikan nasional akan tercapai melalui pengajaran yang telah diberikan sebagai tumbuh kembangnya potensi

⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 37.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 7.

peserta didik. Proses pendidikan sangatlah penting dalam berjalanya tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan nasional.

Pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak ke arah kedewasaan. Hal ini, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti pendidik dalam lingkup sekolah) dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke arah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari perbuatan anak.⁶ Pendidikan dengan kata lain adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum 2013, pendidikan jasmani termasuk ke dalam kelompok B yaitu mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan mata pelajaran PJOK mendapat 4 jam per minggu di setiap kelasnya.

Kurikulum 2013 juga terdapat kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan kompetensi mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h.11.

Kompetensi dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan PJOK.⁷ PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013, adalah suatu mata pelajaran yang tujuannya yaitu memberi sumbangan mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat, dan akan memberi pengetahuan mengenal permainan tradisional sesuai kompetensi-kompetensi yang akan dicapainya.

PJOK yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Pendidik PJOK pada tanggal 8 Agustus 2019 kelas IV di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Peneliti menemukan beberapa kendala yang di hadapi saat pembelajaran pendidikan jasmani yaitu (1) dari segi proses kegiatan belajar mengajar, (2) dari ketersediaan alat dan fasilitas, dan (3) dari segi teknik bermain *rounders* pada peserta didik.

Pertama, dari segi proses kegiatan belajar mengajar yaitu peserta didik kurang memahami terhadap model pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan dan masih

⁷ Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 1.

⁸ Rusli Lutan dkk, *Suervisi Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Dependiknas, 2002), h. 1.

kurang fokus terhadap materi yang telah disampaikan khususnya permainan bola kecil (*rounders*). Beberapa peserta didik putri juga mengeluh merasa sakit dan takut terkena lemparan bola pada saat bermain *rounders*. Permasalahan tersebut tidak memungkinkan peserta didik berhenti bermain melainkan mereka tetap antusias dan terus bermain *roundes* dengan serius agar tidak terkena lemparan bola saat bermain *rounders* sampai akhir permainan.

Kedua, dari segi alat dan fasilitas yang dipergunakan yaitu bola menggunakan bola *rounders*, sedangkan bola tersebut berukuran terlalu kecil. Peserta didik merasa kesulitan dalam hal menangkap bola. Hal inilah yang menjadi inisiatif pertama pendidik PJOK membuat peraturan khusus sebelum permainan dimulai yaitu, peserta didik tidak diperkenankan melempar bola ke tubuh dengan keras, dan juga tidak boleh melempar dibagian kepala. Fungsinya agar tidak terjadi cedera dalam bermain *rounders*. Hal selanjutnya peserta didik mengalami kesulitan saat memukul bola *rounders*, karena kayu pemukul yang digunakan terlalu kecil. Penampang bagian pemukul juga terlalu sempit, sehingga peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam hal melakukan teknik memukul bola mengalami kesulitan dan selalu meleset. Lokasi pembelajaran PJOK khususnya permainan *rounders* ditempatkan di halaman sekolah. Halaman Sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berukuran sempit untuk bermain *rounders*. Peserta didikpun kurang leluasa dalam bermain *rounders*, meski demikian permainan akan tetap dilaksanakan dengan peraturan-peraturan yang sudah dimodifikasi oleh Pendidik PJOK.

Ketiga, dari segi teknik bermain *rounders*. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk memulai permainan peserta didik harus menguasai tiga kemampuan dasar dalam permainan *rounders*, yaitu; Melempar, Menangkap dan Memukul.

MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar khususnya peserta didik kelas IV sudah menguasai dan terampil dalam praktik melempar, menangkap dan memukul bola *rounders*. Hal ini karena, pada saat kelas III peserta didik sudah diajarkan dalam hal melempar, menangkap dan memukul bola.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui bahwa para peserta didik sudah terampil dan menguasai permainan *rounders* tetapi masih terkendala dalam pembelajaran PJOK sehingga peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Peneliti memberi batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan

⁹ Rusdian Nor, *Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, (Wawancara Pribadi, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar), 08 Agustus 2019.

yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, seluruh unsur yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran PJOK materi permainan *rounders* mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), dan evaluasi pembelajaran.

b. Permainan *Rounders*

Rounders merupakan salah satu cabang olahraga yang hampir sama dengan permainan *soffbal* dan bola kasti. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapatkan nilai dengan memukul bola kemudian berlari mengelilingi lapangan. Sebaliknya, regu penjaga berusaha menangkap bola serta mematikan regu pemukul. Regu yang banyak mengumpulkan nilai dalam permainan, merekalah yang keluar sebagai pemenang.¹¹ Permainan *rounders* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, seluruh proses belajar mengajar materi permainan *rounders* pada peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama peserta didik diajarkan dasar-dasar teori permainan *rounders* dan pada pertemuan kedua peserta didik diajarkan praktik permainan *rounders*.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002). h. 70

¹¹ Suherman, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2008), h. 62.

masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.¹² Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik yang berada di Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Peneliti berusaha menerangkan maksud dari judul di atas adalah Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pelaksanaan tersebut dengan demikian tertuju pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memberi batasan pada penelitian ini yaitu; penelitian ini hanya pada Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Fungsinya agar penelitian ini tidak bias atau meluas.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar'' meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup), dan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar''

¹² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup), dan evaluasi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam fokus masalah, yaitu:

1. Mengetahui Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup), dan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran PJOK Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup), dan evaluasi pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadi informasi dan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK yang disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran terutama pada praktik olah gerak permainan *rounders*.

- b. Bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran PJOK.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan permainan *rounders* dalam pembelajaran PJOK di jenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta referensi dalam pelaksanaan permainan *rounders* dengan aktif dan efisien.

F. Alasan Memilih Judul

Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh, S.Ag., S.Pd, selaku kepala madrasah dan Bapak Rusdian Nor, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran PJOK. menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan *rounders* mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, realita di lapangan menunjukkan bahwa permainan *rounders* tetap terlaksana dengan berbagai macam modifikasi dalam permainannya. Berdasarkan uraian di atas, banyak alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Hasil observasi dan wawancara pada peninjauan awal membuat peneliti tertarik ingin mengetahui pelaksanaan permainan *rounders* di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai fungsi ganda sebagai motivator, karena ia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran PJOK materi permainan *rounders*.
3. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta apabila proses belajar mengajar mampu mengembangkan segenap kemampuan dan kesanggupan terdidik dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran PJOK yang bermutu terlihat pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya permainan *rounders* memerlukan perencanaan, strategi dan media serta sarana dan prasarana pendukung yang tepat.
4. Penelitian tentang Pelaksanaan Permainan *Rounders* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti pada prodi Pendidikan PendidikMadrrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Kemal Fikri, 2016 dalam jurnal pendidikan yang berjudul” Penerapan Model-model Permainan untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik pada Pembelajaran Aktivitas Permainan <i>Rounders</i> Peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kota Baru ” yang merupakan skripsi program <i>study</i> Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan repliksi. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan tehnik prosentase, nilai partisipasi peserta didik pada observasi pra-siklus 19%, kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 nilai partisipasi peserta didik 53% mengalami kenaikan 34% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 nilai partisipasi peserta didik 84% mengalami kenaikan 31%. Berdasarkan hasil tersebut, telah disimpulkan bahwa melalui penerapan model permainan pada pembelajaran aktivitas permainan <i>rounders</i> dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.¹³</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Kemal Fikri, dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut meneliti tentang “Penerapan Model-model Permainan Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik pada Pembelajaran Aktivitas Permainan <i>Rounders</i> Peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kota Baru ” menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang “ Pelaksanaan Permainan <i>Rounders</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Kemal Fikri terletak pada aktivitas permainan <i>rounders</i>.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mawadah, 2014 dalam skripsi yang berjudul” Pelaksanaan Praktik Olahraga kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin” yang merupakan skripsi program <i>study</i> Pendidikan PendidikMadrrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan</p>	<p>Sesuai dengan penelitan Mawadah, bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian, yang memiliki kesamaan hanya berupa pada praktik olahrganya saja. Penelitian yang dilakukan oleh Mawadah memfokuskan masalah pada pelaksanaan praktik</p>

¹³ Fikri Ikbal Kemal, 2016, *Penerapan Model-Model Permainan Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Pada Pembelajaran Aktivitas Permainan Rounders*, (Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga 2016.1(1): 57-67.

Lanjutan Tabel. 1.1

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
	Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Subjek dalam penelitian tersebut 1 orang pendidik mata pelajaran olahraga dan peserta didik kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. ¹⁴	olahraga dengan subjek penelitian 1 orang pendidik mata pelajaran PJOK dan 29 peserta didik yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Rifandi (1305281) 2017 dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Meningkatkan Gerak dasar dalam Pembelajaran Permainan <i>Rounders</i> melalui Permainan Target pada Peserta didik Kelas V SD Negri Cigentur Kabupaten Sumedang “ yang merupakan skripsi program <i>study</i> Program Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil praktik pembelajaran <i>rounders</i> di kelas V SDN Cigentur ternyata masih kurang maksimal yaitu ada 18 peserta didik atau 72% dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran <i>rounders</i> terutama dalam gerak dasar <i>rounders</i> yang dilakukan dalam penelitian tersebut peneliti memakai permainan target dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam permainan tersebut yaitu penelitian tindakan kelas. Upaya untuk meningkatkan gerak dasar <i>rouders</i> melalui permainan target terjadi peningkatan dalam hasil belajarnya	Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Rifandi memiliki sedikit perbedaan dari peneliti yang peneliti lakukan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang “Meningkatkan Gerak dasar dalam Pembelajaran Permainan <i>Rounders</i> melalui Permainan Target” menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil praktik pembelajaran <i>rounders</i> . Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang “Pelaksanaan Permainan <i>Rounders</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁴ Mawadah, *Pelaksanaan Praktek Olahraga Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin*, (Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2014).

Lanjutan Tabel. 1.1

	dengan melalui metode tindakan kelas tersebut. ¹⁵	
--	--	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dalam memahami isi, maka peneliti akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), permainan *rounders*, teknik dalam permainan *rounders*, peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

¹⁵ Tomi Rifandi, 2017, *Meningkatkan Gerak Dasar Dalam Pembelajaran Permainan Target Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Cigentur Kab. Sumedang*, (Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).